

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BENTUK GEOMETRI DASAR
(2D) PADA SISWA KELAS 2 SD MENGGUNAKAN MEDIA PANKUBANGTAR
(PAPAN BERPAKU BANGUN DATAR)**

Dwi Puji Artika Zebua¹, Hotma Siregar²,

Yusni Khairul Amri³, Nurasiah Hasibuan⁴

PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

1artikazebua@gmail.com , 2hotmasiregar@umsu.ac.id ,

3yusnikhairulamri@umsu.ac.id, 4nurasiahhasibuann@gmail.com.

ABSTRACT

Classroom Action Research conducted in April 2025 in class 2A SDN 064974 Medan Tembung, academic year 2024/2025 with a total of 23 students aimed at improving geometric knowledge of two-dimensional shapes using PANKUBANGTAR media (Panjang Paku Bangun Datar). By employing a realistic approach through Culturally Responsive Teaching (CRT) and implementing a Problem Based Learning (PBL) model, the students' learning outcomes improved from an initial average score of 66.7 (cycle I) with a completeness 56.5% to 78.3% with an average score of 72.8 (cycle II), ultimately achieving 100% completeness with an average score of 86.5 (cycle III). The use of innovative media greatly helps make learning interactive and student-centered. Each improvement from each cycle leads to perfect learning outcomes in accordance with the expected learning objectives.

Keywords: Improving Learning Outcomes 1, Media PANKUBANGTAR 2, Flat Shapes 3

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada bulan April 2025 di kelas 2A SDN 064974 Medan Tembung, tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 23 orang untuk meningkatkan kemampuan geometri bangun datar menggunakan media PANKUBANGTAR (Papan Paku Bangun Datar). Dengan pendekatan realistik melalui Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan model Problem Based Learning (PBL), bahwa hasil belajar peserta didik dari awal rata-rata nilai 66,7 (siklus I) dengan ketuntasan 56,5% kemudian meningkat lagi menjadi 78,3% rata-rata nilai 72,8 (siklus II) dan perolehan hasil akhir mencapai ketuntasan 100% dengan rata-rata nilai 86,5 (siklus III). Dengan penggunaan media inovatif sangat membantu pembelajaran menjadi interaktif berpusat pada peserta didik. Setiap perbaikan dari tiap siklusnya menjadikan hasil belajar yang sempurna sesuai ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar 1, Media PANKUBANGTAR 2, Bangun Datar 3

A. Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut berarti bahwa Pendidikan harus menjadi skala prioritas yang utama agar manusia mempunyai arah dan tujuan yang jelas mengenai apa yang akan dikerjakan dan dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Johnson dan Rising dalam (Karso, 2014) menyatakan bahwa matematika adalah Bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi. Maka dari itu matematika menjadi salah satu pelajaran penting yang dipelajari di sekolah dasar. Pada kelas 2, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar matematika yang lebih

kompleks. Namun tak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut berarti bahwa Pendidikan harus menjadi skala prioritas yang utama agar manusia mempunyai arah dan tujuan yang jelas mengenai apa yang akan dikerjakan dan dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Johnson dan Rising dalam (Karso, 2014) menyatakan bahwa matematika adalah Bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat

representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi. Maka dari itu matematika menjadi salah satu pelajaran penting yang dipelajari di sekolah dasar. Pada kelas 2, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar matematika yang lebih kompleks. Namun tak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya.

Papan bangun datar adalah salah satu media pembelajaran yang terbuat dari sterofoam yang bahan-bahannya mudah didapat. Pada papan bangun datar, terdapat push pin (paku tancap) yang dapat di tempel kan dan disesuaikan dengan jarak yang sama hingga memenuhi seluruh ruang pada media. Media papan bangun datar ini digunakan untuk membantu siswa memahami konsep geometri bangun datar melalui teknik sangkut tarik benang/karet pada paku tancap. Papan bangun datar menampilkan representasi visual yang dapat mempermudah

siswa dalam memahami dan mengingat bangun datar tersebut. Hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses menentukan nilai dari dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan yang terjadi di lapangan pendidikan) dengan kata lain evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses menentukan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. (Wulan, 2014). Dari hasil belajar inilah kita dapat mengetahui peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan matematika tentang mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya dikelas II, pada awalnya guru melakukan kegiatan pembelajaran Pra-siklus yang dalam penyampaianya tidak menggunakan alat peraga, hanya berpedoman pada buku mata pelajaran sehingga perhatian siswa kurang terfokus, pemahaman siswa kurang dan akhirnya nilai belajar atau prestasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi. Dari 23 siswa, yang telah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65, hanya 8 siswa dapat tuntas, selebihnya 15 siswa

belum tuntas atau nilainya yang didapat kurang dari 65.

Hal ini berarti siswa yang mampu memahami materi hanya 35%. Melihat rendahnya nilai belajar siswa, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadakan perbaikan pembelajaran sebanyak 3 siklus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan April 2025 di kelas 2A SDN 064974 Medan Tembung, tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 23 orang. Melalui Pendekatan yang digunakan yaitu Culturally Responsif Teaching (CRT), dengan model PBL (Problem Based Learning) yaitu lebih fokus pada proses berpikir (critical thinking) peserta didik. Proses penelitian ini terdiri dari tiga siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini

dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Aqib, 2006). Metode penelitian tindakan kelas dikatakan sebagai jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik dengan tujuan memaparkan baik proses maupun hasil kualitas pembelajaran didalam kelas. Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas dapat memberikan dampak langsung bagi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, dan juga menciptakan kolaborasi antara guru dan siswa di dalam kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri dasar bangun datar Siswa Kelas II SD Melalui metode alat peraga inovatif sebagai media pembelajaran, dengan model pembelajaran yang inovatif. Sementara itu, guru menggunakan pendekatan CRT (Culturally Responsif Teaching) yaitu memanfaatkan budaya latar belakang dari peserta didik itu sendiri melalui gambar rumah adat daerah asal. Sehingga pemahaman siswa

terhadap konsep geometri dasar bangun datar menjadi meningkat baik.

**Tabel 1 Jumlah Siswa kelas 2A
SDN 064974 Medan Tembung**

Laki-laki	13
Perempuan	10
Total	23

Nilai Pra Siklus Keterangan Hasil Nilai maksimum 75, Nilai minimum 50, dan rata-rata 62,5%. Jumlah siswa yang memenuhi KKTP 8 orang, Jumlah siswa yang belum memenuhi 15 orang. Berdasarkan hasil analisis data pra siklus, masih banyak siswa yang belum memenuhi KKTP yaitu sebanyak 15 siswa dari 23 jumlah seluruh siswa kelas 2A. Nilai terendah yang diperoleh saat dilakukannya tes yaitu 50 dan nilai tertinggi 75 sedangkan nilai rata rata yang diperoleh adalah 62,5 termasuk kategori kurang. Pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa (Ermawati, et al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengajar sangat penting, karena mereka berperan besar dalam menentukan apakah siswa dapat belajar secara efektif atau tidak (Sagita et al., 2023). Salah satunya dengan menggunakan metode media konkret. Matematika dapat dibuat mudah dan menyenangkan dengan

menggunakan media konkret, yaitu papan bangun datar yang inovatif. Siklus I Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang telah bekerja sama dengan pihak SDN 064974 Medan Tembung. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi geometri dasar bangun datar. Menggunakan metode CRT dengan alat bantu media konkret inovatif dan dengan model problem based learning. Pembelajaran problem based learning merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Santoso, 2023).

Pada siklus I ini dilakukan penilaian dengan tes. Adapun hasil tes soal evaluasi pada siklus I. Hasil Tes Siklus I Keterangan Hasil Nilai maksimum 80 Nilai minimum 55 Rata-rata 66,7. Jumlah siswa yang memenuhi KKTP 13 orang, Jumlah siswa yang belum memenuhi 10 orang. Sebanyak 13 siswa atau 56,5% dari total siswa telah mencapai ketuntasan KKTP diatas 65. Sementara itu, sebanyak 10 siswa atau 43,5% dari total siswa belum mencapai ketuntasan kurang dari 65. Dengan nilai minimal 55 dan nilai maksimal 80. Adapun rata rata klasikal yaitu 66,7 dari KKTP 65.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Jumlah siswa Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	56,5%
Rata-rata nilai	66,7

Pada Siklus II Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Guru menerapkan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi yang sama. Dapat dibuktikan dengan observasi aktivitas siswa selama siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, semua siswa terlihat semangat dan antusias. Adapun hasil tes soal evaluasi konsep geometri pada siklus II dapat dilihat Hasil Tes Siklus II Keterangan Hasil Nilai maksimum 90 Nilai minimum 60 dengan Rata-rata 72,8. Jumlah siswa yang memenuhi KKTP 18 dan Jumlah siswa yang belum memenuhi 5. Dari semua skor tersebut nilai rata-rata kemampuan konsep geometri bangun datar siswa pada siklus II adalah 72,8 dengan presentase 78,3%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Jumlah siswa Tuntas	18
Persentase Ketuntasan	78,3%
Rata-rata nilai	72,8

Pada Siklus III Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah menunjukkan peningkatan yang diinginkan. Guru menerapkan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus II. Dapat dibuktikan dengan observasi aktivitas siswa selama siklus III ini menunjukkan peningkatan dari sebelumnya bahkan hasil yang memuaskan, semua siswa terlihat interaktif dan antusias. Adapun hasil tes soal evaluasi konsep geometri bangun datar pada siklus III Hasil Nilai maksimum 100 Nilai minimum 75 dengan Rata-rata 86,5. Keseluruhan peserta didik dikelas telah memenuhi KKTP yaitu sebanyak 23 orang. Dari semua skor tersebut nilai rata-rata kemampuan konsep geometri bangun datar siswa pada siklus III adalah 86,5 dengan presentase ketuntasan 100%. Karena keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai, maka tidak perlu melakukan siklus selanjutnya karena sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus III

Jumlah siswa Tuntas	23
Persentase Ketuntasan	100%
Rata-rata nilai	86,5

E. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman materi geometri bangun datar pada peserta didik di kelas 2A SDN 064974 Medan Tembung, menggunakan media inovatif papan bangun datar yang dirancang sedemikian rupa dalam mengoperasikannya dan dengan pendekatan realistik melalui Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan model Problem Based Learning (PBL), sehingga penulis akhirnya dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan respon belajar peserta didik selama proses pembelajaran lebih antusias dan semakin baik tiap siklusnya mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan dari awal rata-rata nilai 66,7 (siklus I) dengan persentase ketuntasan 56,5% kemudian meningkat lagi menjadi 78,3% rata-rata nilai 72,8 (siklus II) dan perolehan hasil akhir mencapai ketuntasan 100% dengan rata-rata nilai 86,5 (siklus III). Dengan penggunaan media konkret sangat membantu pembelajaran lebih mudah diterima peserta didik dan

pembelajaran menjadi interaktif berpusat pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga semua peserta didik berkesempatan untuk berlatih secara langsung melalui praktek pengoperasian media pembelajaran tersebut. Setiap perbaikan dari tiap siklusnya menjadikan hasil belajar yang sempurna sesuai ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Santoso, D. A. (2022). *Sytematic Literatur Review: Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem Based Learning Berbantuan Modul. In Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK ke-42* (Vol. 1, pp. 188–195).
- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). *Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.397> Jurnal Basicedu, 4(3), 541–550.
- Burhana, A., Octavianti, D., Meilinda, L., Ashariyanti, N. D., & Ayudha, P. (2021). *Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. In*

- Prosiding* Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III. Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 35.
- Creswell & George. (2018). Metode Penelitian Metode Penelitian. In Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 28, Issue 17). Alfabeta. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Dermawan, D. D., Maulana, P., & Ikhsan, M. T. H. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Flanelgraf Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 229–239.
- Dharmayanti, L. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 79–90.
- Ermawati, D., & Zuliana, E. (2020). *Implementation Of Open-Ended Problems On Mathematical Problem-Solving Skill Of Elementary School Students*. *JPSD*, 6(2), 145–157.
- Hariyono, M., & Widhi, N. E. (2021). *Geoshape Digital: Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Sd*. *Jurnal*
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46.
- Santoso, D. A., & Amaliyah, F. (2022). Keterampilan Proses Mahasiswa PGSD dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Course Review Horay* Secara Daring *Subyek Pretest: Proses Tindakan: Pembelajaran kooperatif (Course Review Horay) Posttest: In Jurnal Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UMK* (Vol. 1, pp. 204–209).
- Santoso, A. D. (2023). *Analysis of Critical Thinking and Self-regulation in Blended Method, Module aided, Problem-Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6, 145–152.
- Septiana, E., Ermawati, D., & Kironorarti, L. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Materi Sudut dan Simbol Siswa Kelas III SD Melalui Media PATATIK. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133.
- Sulistio, A. D. (2022). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. In *Eureka*

Media Aksara. Pustaka
Pelajar.

Susanti, E., Dwi Ardianti, S., & Agung Santoso, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Didaktik : Jurnal Ilmiah Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD Melalui Metode Jarimatika, Tasya Nuzulul Rohmah, Diana Ermawati, dan Denni Agung Santoso 1111 PGSD STKIP Subang, 9(2), 2416–2425.

Ummah, K. A., Hilyana, F. S., & Agung Santoso, D. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran *Reward Dan Punishment* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sd Kelas V. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 3292–3302.

Widayati, E. W. (2022). Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar”, Suatu Tantangan bagi Guru Matematika. SEPREN: *Journal of Mathematics Education and Applied*, 04(01), 01–10.